



Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh

**Raudhatul Husna¹, Rachmah², Andara Maurissa³,
Noraliyatun Jannah⁴, Mayanti Mahdarsari⁵**

Universitas Syiah Kuala^{1,2,3,4,5}

e-mail: rachmah@usk.ac.id

Abstract

Lack of nurses' understanding of patient safety can have serious impacts on patients, healthcare personnel, and healthcare services. These include medication errors in dosage, type, or timing, and non-standard procedures, which may lead to a decline in the quality of care. This study aims to describe the level of nurses' knowledge regarding patient safety at Meuraxa Regional General Hospital in Banda Aceh. This research employed a quantitative descriptive design. The study population comprised all Class III nurses at Meuraxa Hospital, totaling 81 respondents, selected using total sampling. Data were collected using a structured questionnaire on patient safety knowledge and analyzed through univariate analysis. The results show that a level of nurse knowledge regarding patient safety at Meuraxa Regional General Hospital in Banda Aceh was in the good category, with 81 respondents (100%). It is recommended that the hospital continuously organize regular training programs on the six international patient safety goals, provide adequate support facilities, and implement routine supervision to ensure adherence to patient safety protocols among all nursing staff.

Keywords: Patient Safety, Knowledge, Nurses.

Abstrak

Kurangnya pemahaman perawat tentang keselamatan pasien dapat menimbulkan berbagai dampak serius yang memengaruhi pasien, tenaga kesehatan, dan fasilitas layanan kesehatan seperti pemberian obat dengan dosis, jenis, atau waktu yang salah, serta pelaksanaan prosedur yang tidak sesuai standar sehingga dapat berdampak pada penurunan mutu pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat mengenai keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh perawat di ruang rawat inap kelas III, yang berjumlah 81 perawat dan diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan tentang keselamatan pasien, dan dianalisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh berada dalam kategori baik sejumlah 81 responden (100%). Diharapkan rumah sakit dapat terus mengadakan pelatihan tentang enam sasaran keselamatan pasien secara rutin, menyediakan fasilitas pendukung dan melakukan pengawasan secara berkala kepada seluruh perawat.

Kata Kunci: Keselamatan Pasien, Pengetahuan, Perawat.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan suatu upaya yang mencakup pembentukan budaya kerja, penerapan prosedur yang tepat, perilaku profesional, pemanfaatan teknologi, dan lingkungan kerja dalam pelayanan kesehatan guna menurunkan risiko, mencegah terjadinya bahaya yang sebenarnya bisa dihindari, mengurangi kemungkinan kesalahan, dan meminimalisir dampaknya jika kesalahan terjadi (WHO, 2023). Rumah Sakit menjadikan keselamatan pasien sebagai prioritas utama karena berkaitan langsung dengan perlindungan terhadap pasien serta citra institusi. Tujuan utama penerapan keselamatan pasien adalah mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan selama proses pelayanan, yang umumnya berasal dari tindakan tenaga kesehatan, dan ditangani melalui berbagai program yang telah ditetapkan oleh rumah sakit (Delvita Putri, 2021).

Kurangnya pemahaman perawat tentang keselamatan pasien dapat menimbulkan berbagai dampak serius yang memengaruhi pasien, tenaga kesehatan, dan fasilitas layanan kesehatan. Minimnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko kesalahan medis, seperti pemberian obat dengan dosis, jenis, atau waktu yang salah, serta pelaksanaan prosedur yang tidak sesuai standar. Hal ini juga berdampak pada penurunan mutu pelayanan, karena keselamatan pasien merupakan indikator utama kualitas layanan yang memengaruhi kepuasan dan pengalaman pasien. Sebaliknya, jika perawat memiliki pemahaman yang baik tentang keselamatan pasien, maka ia akan mampu menjalankan praktik keperawatan secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Bunga, 2018).

Pelaporan insiden keselamatan pasien menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan dan menurunkan risiko kejadian yang merugikan pasien. Melalui proses pelaporan ini, setiap insiden yang terjadi akan dianalisis secara mendalam dan diberikan rekomendasi agar kejadian serupa tidak terulang kembali. Negara-negara seperti Inggris dan Malaysia telah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien. Di Inggris, sistem National Reporting and Learning System (NRLS) mencatat sebanyak 2.410.311 insiden keselamatan pasien selama periode Agustus 2021 hingga Juli 2022 (England NHS, 2022). Sementara itu, di Malaysia, Ministry of Health (MoH) melaporkan total 151.225 insiden sepanjang tahun 2021 (MoH Malaysia, 2021).

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan berkewajiban untuk melaporkan insiden keselamatan pasien ke Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP) sebagai bagian dari upaya perbaikan sistem secara menyeluruh. Pada tahun 2022, tercatat 4.918 insiden yang dilaporkan, yang terdiri dari 1.717 kejadian tidak diharapkan (34%), 1.525 kejadian tanpa cedera (31%), dan 1.676 kejadian nyaris cedera (34%) (KNKPRS, 2022). Bila dibandingkan dengan jumlah total fasilitas

kesehatan yang mencapai 22.213 unit pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022), maka angka pelaporan insiden di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 0,22%. Rendahnya angka pelaporan ini menjadi tantangan tersendiri bagi sistem kesehatan nasional untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien di setiap lini layanan.

Penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap kelas III RSUD Kardinah Tegal menunjukkan bahwa sebanyak 41 perawat (51,2%) memiliki pengetahuan baik mengenai keselamatan pasien, 19 perawat (23,8%) memiliki pengetahuan cukup, dan 20 perawat (25%) berada dalam kategori kurang. Sementara itu, dalam hal penerapan keselamatan pasien, sebanyak 69 perawat (86,3%) termasuk dalam kategori pelaksanaan yang baik, dan 11 perawat (13,8%) termasuk dalam kategori pelaksanaan yang cukup (Baihaqi, 2020). Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk dengan jumlah populasi sebanyak 32 perawat menunjukkan bahwa 17 perawat (53,1%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang keselamatan pasien, sedangkan 15 perawat (46,9%) memiliki pengetahuan yang baik (Sholikhah, 2022). Sementara itu, penelitian di Kabupaten Kayong Utara dengan jumlah sampel 48 responden menunjukkan bahwa 35 perawat (72,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 13 perawat (27,1%) memiliki pengetahuan yang cukup. Tingginya tingkat pengetahuan dalam penelitian ini sebagian besar didukung oleh latar belakang pendidikan, masa kerja antara 1–5 tahun, serta pengalaman mengikuti sosialisasi terkait keselamatan pasien (Priyatnanto, 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa lima perawat memiliki pengetahuan umum mengenai keselamatan pasien, namun belum menerapkannya secara optimal dalam praktik keperawatan. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan perawat terkait keselamatan pasien dengan judul: "Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain cross sectional study, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi pada satu waktu tertentu. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel, yakni sebanyak 81 responden yang merupakan perawat di ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa, Kota Banda Aceh. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada para responden. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu, yakni mulai dari tanggal 20 hingga 26 Mei 2025, dan berlokasi di ruang rawat inap kelas III rumah sakit tersebut. Setelah data terkumpul, tahap analisis dilakukan

menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti (Harvard reference: sesuai dengan gaya sitasi penulisan akademik yang Anda minta, silakan lengkapi dengan informasi penulis jika tersedia).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada 81 responden menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Data Demografi Responden

Data Demografi	Median (Minimum-Maksimum)	
Usia	33,00 tahun (24 tahun – 45 tahun)	
Masa Kerja	5,00 tahun (1 tahun – 20 tahun)	
Data Demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	63	77,8
Laki-laki	18	22,2
Status Kepegawaian		
PNS	49	60,5
Kontrak	32	39,5
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	60	74,1
Profesi Ners	21	25,9
Mengikuti Pelatihan Keselamatan Pasien		
Tidak Pernah	20	24,7
Pernah	61	75,3
Total	81	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa usia rata-rata responden berada pada angka 33 tahun, dengan rentang usia termuda 24 tahun dan tertua mencapai 45 tahun. Sementara itu, masa kerja rata-rata para responden tercatat selama 5 tahun, dengan masa kerja terpendek selama 1 tahun dan terlama hingga 20 tahun. Temuan ini menggambarkan adanya variasi yang cukup signifikan baik dari segi usia maupun pengalaman kerja di antara para responden.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 orang (77,8%) dan laki-laki sebanyak 18 orang (22,2%). Berdasarkan status kepegawaian, sebanyak 49 responden (60,5%) berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sementara 32 responden (39,5%) berstatus kontrak. Untuk pendidikan terakhir, sebagian besar merupakan lulusan D3 Keperawatan sebanyak 60 responden (74,1%), dan sisanya adalah lulusan

Profesi Ners sebanyak 21 responden (25,9%). Selain itu, sebanyak 61 responden (75,3%) diketahui pernah mengikuti pelatihan keselamatan pasien, sedangkan 20 responden (24,7%) belum pernah mengikuti pelatihan tersebut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (N=81)

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	81	100 %
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	0	0%
Total		81	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Mengacu pada data yang tersaji dalam Tabel 2, terlihat bahwa seluruh responden, yaitu sebanyak 81 perawat (100%), memiliki pengetahuan yang tergolong baik mengenai keselamatan pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum perawat telah memahami konsep dan prinsip keselamatan pasien dengan baik, yang menjadi fondasi penting dalam upaya pencegahan insiden serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Identifikasi Pasien dengan Benar di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (N=81)

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	81	100%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	0	0%
Total		81	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan informasi yang ditampilkan dalam Tabel 3, seluruh responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai praktik identifikasi pasien yang benar, dengan jumlah responden sebanyak 81 orang (100%). Hasil ini mencerminkan bahwa para perawat memiliki pemahaman yang kuat terhadap prosedur identifikasi pasien, yang merupakan langkah krusial dalam menjamin keselamatan pasien dan mencegah kesalahan medis di lingkungan pelayanan kesehatan.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Komunikasi yang Efektif di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (N=81)

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	77	95,1%
2.	Cukup	3	3,7%
3.	Kurang	1	1,2%
Total		81	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Data pada tabel 4, didapatkan bahwa pengetahuan perawat mengenai komunikasi yang efektif mayoritas berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 77 responden (95,1%). Sementara itu, pada kategori cukup sebanyak 3 responden (3,7%), dan pada kategori kurang 1 responden (1,2%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Keamanan Obat-obatan yang Harus Diwaspadai di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (N=81)

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	81	100%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	0	0%
Total		81	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Data pada tabel 5 terlihat bahwa pengetahuan perawat tentang keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai berada dalam kategori baik dimana sebanyak 81 responden (100%).

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Lokasi Pembedahan yang Benar, Prosedur yang Benar, dan Pembedahan pada Pasien yang Benar di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (N=81)

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	81	100%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	0	0%
Total		81	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk pada data yang tercantum dalam Tabel 6, seluruh responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang sangat baik terkait lokasi pembedahan yang tepat, prosedur yang benar, serta pembedahan pada pasien yang sesuai. Sebanyak 81 perawat (100%) berada dalam kategori pengetahuan yang baik dalam aspek ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa para perawat memahami dengan baik prinsip-prinsip keselamatan dalam tindakan pembedahan, yang menjadi bagian penting dalam mencegah kesalahan prosedur dan menjaga kualitas pelayanan bedah di fasilitas kesehatan.

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Mengurangi Risiko Infeksi di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (N=81)

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	81	100%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	0	0%

Total	81	100%
-------	----	------

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 7 terlihat bahwa pengetahuan perawat tentang mengurangi risiko infeksi berada dalam kategori baik dimana sebanyak 81 responden (100%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Mengurangi Risiko Jatuh di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (N=81)

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	74	91,4%
2.	Cukup	7	8,6%
3.	Kurang	0	0%
Total		81	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 8, diketahui bahwa pengetahuan perawat dalam upaya mengurangi risiko jatuh sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 74 responden (91,4%), sedangkan sebanyak 7 responden (8,6%) berada pada kategori cukup.

Berdasarkan pada tabel 2 didapatkan bahwa seluruh responden, yaitu sebanyak 81 orang (100%), memiliki pengetahuan tentang keselamatan pasien dalam kategori baik. Tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup ataupun kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki pemahaman yang baik terkait pentingnya keselamatan pasien. Beberapa faktor yang membuat hasil penelitian ini baik adalah karena sebagian besar responden telah mengikuti pelatihan keselamatan pasien, memiliki latar belakang Pendidikan yang memadai, dan juga pengalaman kerja yang mendukung. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pane, Rupang, & Harefa, 2022) dengan hasil penelitian yang didapatkan adalah seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 202 responden (100%).

Berdasarkan tabel 3, seluruh responden, yaitu sebanyak 81 orang (100%), memiliki pengetahuan yang baik mengenai identifikasi pasien dengan benar. Tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup ataupun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memahami pentingnya memastikan identitas pasien secara tepat sebelum melakukan asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Audrey, Suci, & Guna, 2025), yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai prosedur identifikasi pasien, dengan sebanyak 92 responden (96,8%) berada dalam kategori baik. Tingginya tingkat pengetahuan ini kemungkinan dipengaruhi oleh lamanya masa kerja perawat, yang berkontribusi terhadap pemahaman dalam menerapkan identifikasi pasien secara tepat. Partisipasi perawat dalam

sosialisasi atau pelatihan terkait keselamatan pasien (patient safety) juga menjadi faktor pendukung yang penting.

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai komunikasi yang efektif, yaitu sebanyak 77 responden (95,1%). Sebanyak 3 responden (3,7%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, dan 1 responden (1,2%) berada dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami pentingnya penerapan komunikasi yang efektif dalam menunjang kualitas pelayanan keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pane, Rupang, & Harefa, 2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat mengenai komunikasi efektif berada dalam kategori baik sebanyak 103 responden (51%) dan pengetahuan perawat dalam kategori cukup sebanyak 99 responden (49%). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif sudah cukup dipahami oleh perawat dikarenakan adanya pelatihan atau pendidikan yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan perawat bisa lebih tepat dalam menyampaikan dan menerima informasi.

Berdasarkan data pada tabel 5, didapatkan hasil bahwa pengetahuan perawat tentang keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai (high alert medications) berada dalam kategori baik dimana sebanyak 81 responden (100%). Tidak terdapat responden dengan pengetahuan dalam kategori cukup ataupun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memahami pentingnya pengelolaan obat secara aman, terutama obat-obatan yang memiliki risiko tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Rizky (2023) yang didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang baik dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat-obatan berisiko tinggi (high alert), yaitu sebanyak 76 responden (95%), sedangkan 4 responden (5%) berada dalam kategori kurang. Oleh karena itu, penting bagi perawat untuk mengelola obat-obatan high alert secara tepat serta memahami pentingnya kewaspadaan dalam proses penyimpanan dan pemberian obat. Jenis obat ini memiliki risiko tinggi apabila terjadi kesalahan, karena dapat membahayakan keselamatan pasien.

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada Tabel 6, diketahui bahwa seluruh perawat yang menjadi responden, yakni sebanyak 81 orang (100%), memiliki pengetahuan yang berada dalam kategori baik mengenai penentuan lokasi pembedahan yang tepat, pelaksanaan prosedur yang sesuai, serta ketepatan dalam melakukan pembedahan pada pasien yang benar. Tidak ditemukan adanya responden dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup maupun kurang. Temuan ini mencerminkan bahwa para perawat telah memiliki pemahaman yang memadai terkait aspek-aspek krusial dalam

prosedur pembedahan, yang sangat penting dalam menjamin keselamatan pasien serta meminimalkan risiko kesalahan medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pane, Rupang, & Harefa, 2022), yang menunjukkan bahwa sebanyak 202 responden (100%), memiliki pengetahuan yang baik terkait penentuan lokasi pembedahan yang tepat, prosedur yang sesuai, dan pelaksanaan tindakan bedah pada pasien yang benar. Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa aspek keselamatan dalam tindakan pembedahan telah menjadi perhatian serius di kalangan perawat. Pengetahuan yang memadai dalam hal ini sangat penting untuk mencegah terjadinya kesalahan, seperti operasi pada pasien yang salah, di lokasi yang keliru, atau dengan prosedur yang tidak tepat, yang berisiko tinggi terhadap keselamatan pasien.

Berdasarkan data pada tabel 7 didapatkan hasil bahwa pengetahuan perawat tentang mengurangi risiko infeksi berada dalam kategori baik dimana sebanyak 81 responden (100%). Tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup maupun kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa responden sudah memahami langkah-langkah penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi selama proses pemberian asuhan keperawatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Saputra & Rizky, 2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dalam upaya mengurangi risiko infeksi akibat tindakan keperawatan, yaitu sebanyak 70 responden (87,5%), sementara 10 responden (12,5%) berada dalam kategori kurang. Tingginya tingkat pengetahuan ini mencerminkan bahwa edukasi dan penerapan standar pencegahan infeksi di lingkungan rumah sakit telah berjalan dengan efektif.

Berdasarkan data pada tabel 8 didapatkan hasil bahwa pengetahuan perawat tentang mengurangi risiko jatuh berada dalam kategori baik dimana sebanyak 74 responden (91,4%) dan kategori cukup sebanyak 7 responden (8,6%). Tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa responden sudah memahami cara mencegah kejadian pasien jatuh yang bisa membahayakan keselamatan pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marianna, Yolanda, (Zakiyah & Apriana, 2024), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan risiko jatuh, yaitu sebanyak 59 responden (76,6%), sementara 18 responden (23,4%) berada dalam kategori cukup. Pengetahuan yang baik memungkinkan perawat untuk melakukan identifikasi dini terhadap pasien yang berisiko jatuh, seperti pasien lansia, lemah fisik, atau dengan gangguan keseimbangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan perawat mengenai keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh tergolong baik. Temuan ini menunjukkan bahwa para perawat telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya penerapan keselamatan pasien dalam praktik keperawatan sehari-hari. Hal tersebut tercermin dari tingkat pengetahuan yang tinggi pada enam area utama keselamatan pasien, yakni identifikasi pasien yang tepat, komunikasi yang efektif, keamanan dalam pemberian obat, ketepatan prosedur pembedahan, upaya pencegahan infeksi, serta langkah-langkah pencegahan risiko jatuh. Pengetahuan yang baik ini kemungkinan dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti latar belakang pendidikan, lama pengalaman kerja, dan keikutsertaan dalam pelatihan keselamatan pasien sebelumnya. Sangat dianjurkan bagi pihak rumah sakit untuk terus memperkuat upaya peningkatan kompetensi perawat melalui pelatihan yang terstruktur dan pengawasan secara berkala, guna menjamin mutu pelayanan dan menjaga keselamatan pasien secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliyah, A. R., & Nursapriani, N. (2021). Hubungan Kinerja Perawat terhadap Implementasi Penerapan Keselamatan Pasien di Masa Pandemi Covid-19. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 288-294.
- Audrey, N. A., Suci, W. P., & Guna, S. D. (2025). Gambaran penerapan identifikasi pasien dengan benar pada perawat pelaksana di rawat inap. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia Vol*, 9(1).
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesian*.
- Baihaqi, L. F., & Etlidawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap RSUD Kardinah Tegal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 318-325.
- Bunga, H. R. R., & Kurniawati, I. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Stella Maris Makassar (Doctoral Dissertation, STIK Stella Maris).
- Delvita, P. (2021). Gambaran Penerapan Patient Safety di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

- England NHS. (2022). Monthly Data on Patient Safety Incident Reports. National Reporting and Learning System (NRLS).
- KNKPRS. (2022). Laporan Insiden Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety Report).
- Mahlithosikha, L. M., & Wahyuningsih, A. S. (2021). Stres Kerja Perawat di Unit Perawatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Daerah. *Indonesian journal of public health and nutrition*, 1(3), 638-648.
- Marianna, S., Yolanda, W., Zakiyah, Z., & Apriana, A. (2024). Pengetahuan Perawat Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Melia. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 22(2), 101-114.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parlindungan, J., Rupang, E. R., & Harefa, C. K. (2022). Gambaran Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Elisabeth Health Jurnal*, 7(2), 115-120.
- Priyatnanto, H., Yousriatin, F., & Jamil, N. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Patient Safety. *Malahayati Nursing Journal*, 6(10), 3932-3937.
- Putri, I. M., & Diniyah, K. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Identifikasi Pasien Pada Perawat Dan Bidan Di Rs Rajawali Citra Bantul Yogyakarta. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(1).
- Saputra, R. A., & Rizky, W. (2023). Gambaran Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien oleh Perawat Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Karanganyar. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 6(2), 53-62.
- Sholikhah, M. A., Widiharti, W., Sari, D. J. E., & Zuhroh, D. F. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2), 206-212.
- World Health Organization. (2023). WHO Global Patient Safety.